

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mempercepat pencanangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi. Sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, *good governance and clean governance*, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Dalam rangka membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam hal itu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah.

“ Ada tiga faktor yang perlu dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Tiga faktor itu memiliki posisi strategis guna membawa siswa dapat mencapai satu tahapan mampu melakukan perubahan perilaku. Ketiga faktor yang dimaksud , yaitu metode evaluasi, cara belajar, dan tujuan pembelajaran.” (Adisusilo, 2010).

Seorang guru perlu memahami metode evaluasi dan penilaian (*assessment*). Metode evaluasi yang dimaksud yaitu cara-cara evaluasi yang digunakan oleh seorang guru agar memperoleh informasi yang diperlukan. Dari pemahaman bermacam-macam metode evaluasi tersebut, kemudian dipilih yang paling tepat untuk dapat diterapkan kepada para siswa. Tugas guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran.

Penilaian (*assessment*) sebagai bagian integral dari seluruh proses belajar mengajar, merupakan proses penentuan nilai pengukuran yang sudah dibandingkan dengan acuan tertentu. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;

3. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2008) telah merumuskan standar penilaian pendidikan nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian harus bersifat sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah adalah Ujian Nasional yang sudah ditetapkan undang-undangnya. Sedangkan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah penilaian oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik seperti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Untuk penilaian hasil belajar oleh pendidik BNSP (2008) menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, dengan tujuan untuk memantau proses & kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya, banyak guru yang tidak melakukan penilaian hasil belajar oleh pendidik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, bahkan kebanyakan hanya mengadakan penilaian pada saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Permasalahan yang terjadi jika penilaian tidak dilakukan sebagaimana mestinya adalah tidak semua anak memiliki tingkat

pemahaman dan ingatan yang baik, sehingga banyak siswa yang menjadikan lupa sebagai alasan nilai mereka tidak memenuhi standar KKM ketika mereka melakukan ujian atau dengan kata lain hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Selain itu, akibat dari aktivitas penilaian yang kurang intensif itu lah, keterampilan metakognisi siswa rendah, karena keterampilan metakognisi berkaitan dengan penggunaan keterampilan-keterampilan intelektual secara tepat oleh seseorang dalam mengorganisasi aturan-aturan ketika menanggapi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Bandar Lampung diperoleh data nilai rata-rata hasil ujian mid semester pada semester ganjil yaitu 52 jauh di bawah standar KKM, yaitu 65 dan nilai rata-rata hasil ujian akhir semester ganjil adalah 64 masih di bawah standar nilai KKM. Dalam aspek psikomotor, hasil belajar fisika siswa juga belum mencapai kriteria baik, rata-rata nilai psikomotornya hanya 70,6 dalam kategori sedang. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, hasil belajar yang tidak memuaskan ini sebagian besar disebabkan oleh materi ujian yang terlalu banyak, siswa tidak mengerti materi yang disampaikan, siswa malas memperhatikan pelajaran, dan siswa lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari karena ujian yang dilakukan berjarak cukup lama dari penyampaian materi. Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada nilai raport siswa, tetapi juga aspek psikologis dan paradigma terhadap mata pelajaran fisika yang semakin dianggap momok. Strategi belajar dan mengaktualisasikan pengetahuan mereka dalam memahami pembelajaran fisika pun semakin menurun, hal ini juga menunjukkan bahwa keterampilan metakognisi siswa

masih rendah. Harus ada perubahan sebagai solusi permasalahan ini. Baik dari segi metode pembelajaran, maupun sistem penilaian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi pembelajaran agar siswa mengubah paradigmanya tentang belajar fisika.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran terbalik) merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Dalam penerapannya untuk penelitian ini, penilaian yang digunakan adalah *Ongoing assessment* (Penilaian saat proses pembelajaran berlangsung) yang merupakan sebuah penilaian yang berkelanjutan dan dilakukan selama proses pembelajaran baik penilaian secara tes maupun non tes, dari sisi kognitif, psikomotor, maupun afektif. Dengan diterapkannya *ongoing assessment* berbasis *Reciprocal Teaching* diharapkan keterampilan metakognisi dan hasil belajar fisika siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi *Ongoing Assessment* Berbasis *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi dan Hasil Belajar Fisika Siswa (PTK di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan metakognisi siswa melalui penerapan *Ongoing Assessment* berbasis *Reciprocal Teaching*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *Ongoing Assessment* berbasis *Reciprocal Teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan metakognisi siswa melalui melalui penerapan *Ongoing Assessment* berbasis *Reciprocal Teaching*
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan *Ongoing Assessment* berbasis *Reciprocal Teaching*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat menjadi metode pembelajaran dan penilaian alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. *Ongoing Assessment* adalah suatu proses penilaian siswa dengan respon yang jelas untuk menguji pemahaman mereka terhadap suatu konsep dengan cara yang akan membantu untuk memperbaiki kinerja siswa selanjutnya. Penilaian ini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran seperti post test tetapi juga selama pembelajaran berlangsung, baik penilaian menggunakan tes atau pun non tes. Dalam penelitian ini, *ongoing assessment* yang digunakan adalah: mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek belajar selama proses pembelajaran (yang mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor). Tes yang diujikan, dilakukan tidak hanya diakhir pembelajaran, tetapi juga disela-sela pembelajaran.
2. *Reciprocal Teaching* atau pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivistik yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.
3. Keterampilan Metakognisi merupakan keterampilan tentang strategi-strategi kognitif yang meliputi strategi-strategi belajar, mengintegrasikan pengetahuan, memahami konsep sampai pemecahan permasalahan dalam pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa, dalam hal ini yang diamati mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, penilaian dilakukan setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan *Ongoing Assessment* berbasis *Reciprocal Teaching*.
5. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 14 Bandar Lampung
6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Fluida Statis dan Dinamis.